

INTISARI

Taufik Hidayat
21/490776/PSA/20076

Buruh Perkebunan di *Onderafdeling* Rejang Bengkulu, 1891-1941

Penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan buruh perkebunan di *onderafdeling* Rejang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi buruh, serta resistensi yang dilakukan buruh kepada pihak perkebunan di Rejang antara tahun 1891-1941. Adapun pengambilan topik tersebut dikarenakan belum ada kajian yang khusus membahas sejarah kehidupan buruh perkebunan di *onderafdeling* Rejang Bengkulu yang selama ini cenderung termarginalkan dalam kajian historiografi pada masa kolonial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sumber yang digunakan pada penelitian ini meliputi; Laporan Inspektorat buruh Hindia Belanda (*Arbeidsinspectie*) diantara tahun 1913-1928; Laporan kontrolir *onderafdeling* Rejang dan Residen Bengkulu (*MvO*) dari tahun 1913-1939; Laporan tahunan Perusahaan Perkebunan Kaba Wetan 1916-1919; *Kolonial Verslag* antara tahun 1875-1928; *Indische Verslag*; Surat kabar sezaman; laporan sezaman serta telaah referensi yang dianggap relevan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perkebunan di Rejang sangat bergantung dengan tenaga kerja dari luar daerah. Kehidupan sosial ekonomi buruh sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan perkebunan. Tingkat upah yang rendah serta fasilitas yang kurang memadai telah menjadikan buruh hidup dalam kemiskinan. Selain itu, peraturan yang ketat dijalankan perusahaan perkebunan dengan segala bentuk penyelewengan kekuasaan kepada buruh telah menjebak buruh hidup semakin sengsara. Terjadi gerakan buruh perkebunan yang disebabkan; keadaan ekonomi, kekerasan, dan pengaruh dari politik nasional. Perusahaan perkebunan dengan cepat merespon gerakan tersebut dengan membubarkan perkumpulan buruh, mengasingkan orang yang dicurigai, dan melakukan pengawasan.

Kata kunci: Sosial-ekonomi, Buruh, Perkebunan, Rejang

ABSTRACT

Taufik Hidayat
21/490776/PSA/20076

Plantation Labour in the *Onderafdeling* Rejang Bengkulu, 1891-1941

This research aims to provide an overview of the lives of plantation workers in the Rejang onderafdeling related to the socio-economic conditions of workers, as well as the resistance of workers in responding to the pressure and violence committed by the plantation in Rejang between 1891-1941. The topic was taken because there is no study that specifically discusses the history of the lives of plantation workers in the Rejang onderafdeling of Bengkulu, which has tended to be marginalized in historiographical studies during the colonial period.

The method used in this research is the historical method. The sources used in this study; Report of the Dutch East Indies Labor Inspectorate (*Arbeidsinspectie*) between 1913-1928; Report of the *Kontrolir* of Rejang onderafdeling and Resident of Bengkulu (*MvO*) from 1913-1939; Annual report of Kaba Wetan Plantation Company 1916-1919; Colonial *Verslag* between 1875-1928; *Indische Verslag*; Contemporaneous newspapers; contemporaneous reports as well as review of references deemed relevant.

The results of this study found that plantations in Rejang are highly dependent on labor from outside the region. The socio-economic life of laborers is strongly influenced by the plantation management system. Low wage levels and inadequate facilities have made laborers live in poverty. In addition, strict regulations run by plantation companies with all forms of abuse of power to workers have trapped workers living increasingly miserable lives. There was a plantation labor movement caused by; economic conditions, violence, and the influence of national politics. Plantation companies quickly responded to the movement by disbanding labor associations, exiling suspected people, and conducting surveillance.

Keywords: Socio-economic Politics, Labour, Plantation, Rejang